BAB II
DANA DEVIDEN, KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DAN KONSEP KEBERHASILAN USAHA

A. Dana Deviden

1. Pengertian Deviden

Pendapatan korporasi yang dibagikan kepada pemegang saham disebut sebagai deviden (*Devidend*). Deviden dibayarkan baik dalam cash maupun dalam bentuk saham yang biasanya diterbitkan secara kuartalan. Saham hanya akan dibayarkan diluar laba ditahan dan tidak dari modal yang ditanamkan yang berbentuk modal saham (*capital stok*) atau dari kelebihan yang diterima di atas nilai par[30].

Laba bersih yang dihasilkan perusahaan merupakan peningkatan harta pemegang saham atas modal yang disetorkan. Pendapatan per lembar saham yang diperoleh pemegang saham (*earning per share* – EPS) akan berfluktuasi dari tahun ketahun tergantung pada kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih. Pemegang saham membutuhkan deviden untuk keperluan kas dan disisi lain perusahaan membutuhkan tambahan dana untuk mendukung pertumbuhan. Untuk menetukan berapa besarnya laba bersih perlembar saham (*devident per share* - DPS) yang

[30] Manahan P. Tampubolon, *Manajemen keuangan (finance manajement)*, (jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), 203.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didistribusikan kepada pemegang saham disebut sebagai keputusan kebijakan deviden[31].

2. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Deviden**

Faktor apakah yang menentukan keputusan bahwa perusahaan akan membayar deviden dan tidak menahan laba? Menentukan besarnya laba bersih yang akan didistribusikan kepada pemegang saham yang diukur dengan rasio pembayaran deviden (*devident payout ratio* – DPR) yang besarnya ditentukan oleh beberapa factor antara lain:

a. Posisi kas atau likuiditas

Likuiditas perusahaan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk membayarkan deviden. Bagi perusahaan yang memiliki laba ditahan yang cukup, tetapi manajemen memutuskan unjtuk menginvestasikan ke dalam aktiva rill, maka perusahaan tidak dapat membayar deviden dalam bentuk kas

b. Kebutuhan untuk melunaskan hutang

Kebutuhan pembayaran kembali utang perusahaan juga berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar deviden. Adanya batasan dalam perjanjian pinjaman kepada kreditur, seperti misalnya pembayaran deviden hanya dapat dilakukan setelah laba yang tersedia bagi pemegang saham dikurangi dengan angsuran pinjaman atau apabila modal kerja mencapai tingkat tertentu. Di samping itu persetujuan pemegang saham prefen dimana menuntut

[31] J.P. Sitanggang, Mankuntajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), 183.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hak pembayaran deviden sebelum pembayaran deviden kepada pemegang saham biasa[32].

c. Tingkat laba

Tingkat hasil pengembalian atas aktiva yang diharapkan akan menetukan pilihan relative untuk membayar laba tersebut dalam bentuk deviden pada pemegang saham (yang akan menggunakan dana itu pada tempat lain) atau menggunakannya diperusahaan tersebut.

d. Stabilitas laba

Suatu perusahaan yang mempunyai laba stabil sering kali dapat memperkirakan berapa besar laba di masa yang akan datang. Perusahaan seperti ini biasanya cenderung membayarkan laba dengan presentase yang lebih tinggi daripada perusahaan yang labanya berfluktuasi. Perusahaan yang tidak stabil, tidak yakin apakah laba yang diharapkan pada tahun-tahun yang akan datang dapat tercapai, sehingga perusahaan cenderung untuk menehan sebagian besar laba saat ini. Deviden yang lebih rendah akan lebih mudah untuk dibayar apabila laba menurun pada masa yang akan dating.

e. Peluang ke pasar modal

Suatu perusahaan yang besar dan telah berjalan baik dan mempunyai catatan profitabilitas dan stabilitas laba, akan mempunyai peluang besar untuk masuk ke pasar modal dan bentuk-bentuk pembiyaan eksternal lainnya. Tetapi, perusahaan kecil yang baru atau

[32] R. Agus Sartono, *Ringkasan Teori Manajemen Keuangan Soal dan Penyelesaiannya,* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2000), 254.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersifat coba-coba akan lebih banyak mengandung resiko bagi penanam modal potensial. Kemampuan perusahaan untuk menaikkan modalnya atau dana pinjaman dari pasar modal akan terbata; dan perusahaan seperti ini harus menahan lebih banyak laba untuk membiyayai operasinya. Jadi perusahaan yang sudah mapan cenderung untuk memberi tingkat pembayaran deviden yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil atau baru[33].

f. Perbedaan pajak

Tarif pajak dapat berbeda antara pajak penghasilan (*income tax* - IT) dengan pajak pertambahan nilai (*value added tax* - VAT). Bagi pemegang saham mempunyai 2 pilihan atas pengenaan pajak yaitu berupa pajak penghasilan yang dikenakan atas deviden kas atau pajak pertambahan nilai dikenakan atas setiap pertambahan nilai saham atau keuntunngan saham. Apabila laba ditahan tidak didistribusikan kepada pemegang saham tetapi menahan laba tersebut dalam perusahaan, maka nilai buku per lembar saham akan meningkat secara proportional. Peningkatan nilai buku per lembar saham akan direspons oleh peningkatan harga saham dibursa. Apabila pemegang saham menjual sahamnya dengan harga yang lebih tinggi daripada harga belinya, maka investor akan dikenakan pajak pertambahan nilai[34].

[33] J. Fred Weston, Thomas E. Copeland, *Manajemen Keuangan,* (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 1996), 100.
[34] J.P. Sitanggang, Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan, 191.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Teori Kebijakan Deviden

Hal yang paling penting dari kebijkan deviden adalah apakah memungkinkan untuk mempengaruhi kekayaan pemegang saham dengan mengubah rasio pembayaran deviden – yaitu kebijakan deviden

Pemegang saham mengahapkan deviden yang besar saat ini akan bersiap menerima pertumbuhan yang rendah pada masa yang akan datang atau sebaliknya menerima deviden yang rendah saat ini untuk suatu harapan pertumbuhan yang tinggi pada masa yang akan datang. Oleh karena itu dibutuhkan kebijakan deviden yang optimal yaitu adanya keseimbangan antar deviden saat ini dengan pertumbuhan masa depan yang akan memaksimalkan harga saham sebagai tujuan manajemen keuangan.

Untuk menjelaskan hal tersebut berikut ini akan diuraikan secara ringkas beberapa teori kebijakan deviden antara lain[35]:

a. Teori deviden irrelevan

Teori ini dikemukakan oleh Marton dan Franco Modigliani (MM) yang menyebutkan bahwa kebijakan deviden tidak relevan karena tidak berdampak pada harga saham maupun biaya modal perusahaan. Menurut MM harga saham ditentukan oleh laba usaha dan resiko usahanya. MM membuat asumsi tidak ada pajak penghasilan atas deviden, tidak adanya biaya transaksi jual beli saham dan adnya informasi yang simetris antara pemegang saham dengan manajemen.

[35] Ibid., 192

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan asumsi ini pemegang saham akan indifferens antara deviden atau laba ditahan, karena pemegang saham dapat menjual saham pada porsi tertentu untuk mendapat kas sebagai pengganti deviden kas. Sebaliknya apabila perusahaan membagikan deviden pada hal pemegang saham tidak membutuhkan kas maka pemegang saham dapat membeli saham sebagai penempatan kas yang diterima dari deviden kas.

Asumsi tidak ada pajak penghasilan dan biaya transaksi tentunya tidak terjadi dalam praktek, oleh karena itu pemegang saham akan selalu memilih kebijakan deviden yang berdampak pada pembayaran pajak dan biaya yang paling rendah.

b. Teori burung ditangan (*Bird In The Hand*)

Myron Gordon dan Jonh Litner mengemukakan bahwa pemegang saham lebih menyukai deviden dibayarkan daripada janji pertumbuhan yang dihasilkan laba ditahan yang belum tentu terjadi (*Bird In The Hand*). Menurut pandangan ini bahwa harga saham akan dimaksimalkan melalui rasio pembayaran deviden (deviden payout ratio – DPR) yang tinggi. Model penilaian saham pada saat pertumbuhan konstan adalah $P0 = \frac{Div1}{r-g}$ dimana E(DIV1)=DIVo (1+g)

Dari penilaian saham demikian jelas bahwa harga saham (P0) ditentukan oleh kebijakan deviden, tingkat hasil yang diminta investor (r) dan tingkat pertumbuhan perusahaan (g).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Teori sinyal

Kebijakan deviden dapat berupa sinyal (tanda) bagi investor tentang prospek perusahaan di masa datang. Artinya bahwa besar kecilnya DPR sebagai sinyal atau tanda atas proyeksi laba masa datang. Dalam kebijakan deviden stabil, dimana DPS dapat ditingkatkan apabila perusahaan meyakini bahwa pertumbuhan perusahaan akan menjamin kebijakan deviden stabil yang telah ditingkatkan. Oleh karena itu dalam pandangan ini, MM berpendapat apabila ada kenaikan DPS dari suatu rangkaian deviden yang stabil dapat dijadikan sebagai tanda bahwa perusahaan akan memperoleh EPS yang lebih tinggi pada tahun-tahun berikutnya. Sebaliknya apabila ada penurunan DPS dari DPS sebelumnya yang relative stabil menunjukkan tanda bahwa perusahaan akan menghadapi penurunan EPS pada masa datang.

Demikian juga pada perusahaan yang mempunyai kebijakan deviden residual, pada saat perusahaan memperolah laba yang besar tetapi DPR yang rendah disertai dengan peningkatan investasi baru, menunjukkan bahwa perusahaan akan mempunyai masa depan yang cerah pada tahun-tahun berikutnya. Sebaliknya pada saat perusahaan memperolah laba yang besar tetapi DPR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi masa depan yang kurang cerah[36].

[36] Ibid., 193.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. **Unsur-unsur kebijakan deviden yang optimal**

Kebijakan deviden yang optimal jika perusaahan mampu menjaga likuiditas keuangan di perusahaan tetapi tidak menghilangkan kewajiban atas utang para pemilik saham yang menginginkan dana deviden. Ada beberapa syarat kebijakan deviden dikatakan optimal sebagai berikut:

a. Kebijakan deviden yang optimal mensyaratkan bahwa pembayaran deviden memberikan keuntungan sebesar biayanya. Pembayaran deviden dapat mengurangi biaya perantara
   1) Selain itu pemegang saham harus selalu memonitor prestasi manajer perusahaan.
   2) Deviden payout yang lebih tinggi akan menaikkan profitabilitas perusahaan dengan konsekuensi bahwa perusahaan harus mencari dana eksternal
   3) Apabila perusahaan menggunakan sumber eksternal, maka manajemen perusahaan menjalankan perusahaan di dalam pasar modal sehingga biaya monitoring performance dapat dialihkan di pasar modal
b. Biaya pembelanjaan eksternal yang lebih tinggi dari hasil kebijakan deviden pay-out yang berbeda akan tergantung atas karakteristik perusahaan.
   1) Perusahaan yang aliran kasnya lebih berfluktuasi (beta yang lebih tinggi) akan memiliki payout ratio yang lebih rendah untuk menghindari pembelanjaan eksternal dalam tahun yang buruk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Perusahaan yang tumbuh akan memiliki payout ratio yang rendah agar dapat membiyai kesempatan untuk investasi dengan pembelanjaan internal yang lebih mahal.

c. Deviden juga bermamfaat sebagai tanda untuk mengirim informasi. Manajer memiliki akses monopoli informasi atas prospek perusahaan.

1) Kenaikan dalam tingkat deviden memberikan tanda kepercayaan menajemen bahwa aliran kas di masa datang akan cukup untuk menopang tingkat deviden yang lebih tinggi

2) Suatu tanda baik harus memenuhi empat kondisi yaitu: 1. Manajer harus memperoleh intensif untuk mengirimkan tanda yang dapat dipercaya dan sebaiknya jika informasi tersebut jelek, 2. Tanda atas keberhasilan perusahaan harus dijaga atau dipertahankan agar tidak ditiru oleh perusahaan yang tidak berhasil, 3. Tanda harus dihubungkan dengan event yang tampak, 4. Tidak ada cara yang lebih efektif lagi untuk menyampaikan pesan tersebut

d. Status pajak dari pemegang saham akan membantu menentukan kebijakan deviden yang optimal.

1) Perusahaan dapat membuat dua tipe investasi yakni 1. Investasi pada real asset yang memiliki di*minishing return to scale* karena kesempatan investasi yang profitable yang tersedia bagi perusahaan terbatas, 2. Investasi pada surat berharga atau *finansial asset* perusahaan lain yang memiliki *constant return to scale* karena hampir 85% penerimaan deviden adalah bukan *taxable*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pendapatan setelah pajak pemegang saham secara individu tergantung atas *tax brackets* pemegang saham tersebut. Besarnya penerimaan pembayaran sebagai deviden adalah sebesar $r_b(1-T_c)(1-T_d)$ di mana T_b adalah laba sebelum pajak perusahaan, T_c adalah tariff pajak perusahaan dan T_d adalah tarif pajak pendapatan atas deviden.
3) Jika laba yang diperoleh ditahan, pemegang saham akan menerima pendapatan sebelum pajak yang lebih rendah[37].

5. **Stock Deviden dan Stock Split**

Stock deviden adalah penerbitan tambahan saham untuk pemegang saham. Deviden saham diberikan apabila *cash position* korporasi tidak cukup atau apabila korporasi menginginkan untuk lebih mendorong perdagangan sahamnya dengan menunda harga pasarnya.

Dengan stock deviden, laba ditahan akan turun, tetapi *Common Stock* (CS) dan pembayaran di dalam permodalan dari CS akan naik dengan jumlah yang sama. Oleh karena itu stock deviden tidak akan menambah kemakmuran pemegang saham, apabila pemegang saham mempunyai 2% investasi dalam korporasi sebelum stock deviden, dimana jumlah ini tidak akan kembali setelah diadakan *stock dividend*[38].

[37] R. Agus Sartono, *Ringkasan Teori Manajemen Keuangan.*, 259.
[38] Manahan P. Tampubolon, *Manajemen keuangan (finance manajement).*, 204.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi stock deviden adalah hanya merupakan pemindahbukuan saja adri rekening laba yang ditahan kedalam rekening modal saham. Stock deviden merupakan pembayaran deviden dengan saham[39].

Sedangkan stock split merupakan pemecahan nilai saham ke dalam nilai nominal yang lebih kecil sehingga jumlah lembar saham yang beredar meningkat[40]. Suatu stock split melibatkan penerbitan sejumlah saham tertentu atas tambahan saham dan menurunkan par value saham atas dasar proporsional. Suatu stock split seringkali dilakukan dengan maksud untuk menurunkan harga pasar saham, yang akan membuat lebih mudah untuk investor-investor kecil membeli saham tersebut.

B. Kesejahteraan

1. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan dalam kamus bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yaitu aman, sentosa dan makmur, selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukakaran dan sebagainya) sedang kesejahteraan itu sendiri adalah hal atau keadaan sejahtera; keamanan; keselamatan; ketentraman; kesenangan hidup dan sebagainya: kemakmuran[41]. Dalam undang-undang dasar 1945 pasal 33 ayat 3 menyatakan bahwa sumber daya air dikuasai oleh negara dan dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat secara adil, atas penguasaan sumber daya air oleh

[39] R. Agus Sartono, *Ringkasan Teori Manajemen Keuangan.*, 259.
[40] Ibid., 259.
[41] Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*, (Surabaya: Amelia Surabaya, 2003), 432.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

negara dimaksud negara menjamin hak setiap orang untuk mendapatkan air bagi pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari dan melakukan pengaturan hak atas air[42].

Sejahtera menurut W.J.S Poerwadarimta adalah 'aman, sentosa, dan makmur'. Sehingga arti kesejahteraan itu meliputi kemanan, keselamatan dan kemakmuran[43]. Sedang menurut Segel dan Bruzy (1998:8), "Kesejahteraan sosial adalah kondisi sejahtera dari suatu masyarakat. Kesejahteraan sosial meliputi kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan, dan kualitas hidup rakyat". Sedangkan Wilensky dan Lebeaux (1965:138) merumuskan kesejahteraan sosial sebagai sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan dan lembaga-lembaga sosial, yang dirancang untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok agar mencapai tingkat hidup dan kesehatan yang memuaskan. Maksudnya agar tercipta hubungan-hubungan personal dan sosial yang memberi kesempatan kepada individu-individu pengembangan kemampuan-kemampuan mereka seluas-luasnya dan meningkatkan kesejahteraan mereka sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan masyarakat. Sedangkan menurut Midgley (1995:14) Kondisi kesejahteraan sosial diciptakan atas kompromi tiga elemen. Pertama, sejauh mana masalah-masalah sosial ini diatur, kedua

[42] Undang undang dasar 1994
[43] W.J.S. Poerwadarimta, *Pengertian Kesejahteraan Manusia*, (Bandung: Mizan, 1996), 126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejauh mana kebutuhan-kebutuhan dipenuhi, ketiga sejauh mana kesempatan untuk meningkatkan taraf hidup dapat disediakan[44].

Pengertian kesejahteraan ini sejalan dengan pengertian "Islam" yang berarti selamat, sentosa, aman, dan damai. Dari pengertiannya ini dapat dipahami bahwa masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan misi Islam itu sendiri. Misi inilah yang sekaligus menjadi misi kerasulan Nabi Muhammad SAW, sebagaimana dinyatakan dalam ayat yang berbunyi

وَمَآ أَرۡسَلۡنَٰكَ إِلَّا رَحۡمَةٗ لِّلۡعَٰلَمِينَ ١٠٧

"Dan tidaklah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam." (Q.S. al-anbiyâ' [21]: 107)[45].

Jadi dari definisi di atas dapat di simpulkan bahwa kesejahteraan adalah segala sesuatu yang memberikan rasa aman, tentram, makmur, tercukupinya sandang, papan dan pangan serta tak terbatasnya sumber daya alam dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia. Maka dari itu penting sebuah Negara atau daerah untuk mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat dan penduduknya.

2. Indikator Kesejahteraan

Untuk mendapatkan kesejahteraan itu memang tidak gampang. Tetapi bukan berarti mustahil didapatkan. Tak perlu juga melakukan yang haram, sebab yang halal masih banyak yang bisa dikerjakan untuk

---

[44] James Midgley, *Pembengunan sosial: persepektif pembangunan dalam kesejahteraan sosial*. (Jakarta: ditperta islam depag RI, 2005), 20.
[45] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Dipenogoro), 331.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai kesejahteraan. Kita hanya perlu memperhatikan indikator kesejahteraan itu. Adapun indikator tersebut diantaranya adalah.

a) *Pertama*. jumlah dan pemerataan pendapatan. Hal ini berhubungan dengan masalah ekonomi. Pendapatan berhubungan dengan lapangan kerja, kondisi usaha, dan faktor ekonomi lainnya. Penyediaan lapangan kerja mutlak dilakukan oleh semua pihak agar masyarakat memiliki pendapatan tetap untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tanpa itu semua, mustahil manusia dapat mencapai kesejahteraan.

b) *Kedua*, pendidikan yang semakin mudah untuk dijangkau. Pengertian mudah disini dalam arti jarak dan nilai yang harus dibayarkan oleh masyarakat. Pendidikan yang mudah dan murah merupakan impian semua orang. Dengan pendidikan yang murah dan mudah itu, semua orang dapat dengan mudah mengakses pendidikan setinggi-tingginya. Dengan pendidikan yang tinggi itu, kualitas sumberdaya manusianya semakin meningkat. Dengan demikian kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak semakin terbuka. Berkat kualitas sumberdaya manusia yang tinggi ini, lapangan kerja yang dibuka tidak lagi berbasis kekuatan otot, tetapi lebih banyak menggunakan kekuatan otak.

c) *Ketiga*, kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata. Kesehatan merupakan faktor untuk mendapatkan pendapatan dan pendidikan. Karena itu, faktor kesehatan ini harus ditempatkan sebagai hal yang utama dilakukan oleh pemerintah daerah. Jumlah dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jenis pelayanan kesehatan harus sangat banyak. Masyarakat yang membutuhkan layanan kesehatan tidak dibatasi oleh jarak dan waktu. Setiap saat mereka dapat mengakses layanan kesehatan yang murah dan berkualitas. Lagi-lagi, ini merupakan kewajiban pemerintah daerah yang tak bisa ditawar-tawar lagi. Apabila masih banyak keluhan masyarakat tentang layanan kesehatan, maka itu pertanda bahwa suatu Kabupaten masih belum mampu mencapai taraf kesejahteraan yang diinginkan oleh rakyatnya[46].

Dari indikator diataslah dapat dijadikan sebuah acuan bahwa sebuah daerah dikatan sejahtera, jika pendapatan penduduknya sudah merata dan melek huruf masyarakat semakin berkurang sebab murah dan berkualitasnya jenjang pendidikan yang ada pada daerah tersebut serta terjaminnya kesehatan dalam masyarakat daerah itu sendiri.

C. Konsep Keberhasilan Usaha

1. Keberhasilan Usaha

Keberhasilan usaha adalah permodalan sudah terpenuhi, penyaluran yang produktif dan tercapainya tujuan organisasi.[47] Sedangkan menurut pendapat lain ada yang mengatakan bahwa keberhasilan usaha hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuan, suatu bisnis dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan, sesuatu bisnis dikatakan berhasil

---

[46] Ahmad Faris, "Indikator Kesejahteraan", http://farisyunianto.blogspot.co.id/2012/05/indikator-kesejahteraan.html, (21 Mei 2012)

[47] Ina Primiana, *Menggerakkan sSektor Riil UKM & Industri*, (Bandung: Alfabeta,2009), 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bila mendapatkan laba, karena laba adalah tujuan dari seseorang melakukan bisnis.[48] Jadi, suatu bisnis atau usaha dapat dikatakan berhasil apabilah modal usaha sudah tercukupi, sehingga dapat membuat produk dengan maksimal dan pada akhirnya akan mendapat laba, karena laba adalah tujuan dari suatu bisnis.

Faktor penentu keberhasilan usaha industri kecil, ditandai oleh inovasi, perilaku mau mengambil resiko, kerja keras, dedikasi, dan komitmen terhadap pelayanan dan kualitas. Sehingga dapat diketahui bahwa keberhasilan usaha dapat dipengaruhi oleh kemampuan usaha yang tercermin diataranya melalui pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari pengusaha. Keberhasilan suatu usaha diidentifikasi dengan laba atau penabahan material yang dihasilkan oleh pengusaha, tetapi pada dasarnya keberhasilan usaha tidak hanya dilihat dari hasil secara fisik tetapi keberhasilan usaha dirasakan oleh pengusaha dapat berupa panggilan pribadi atau kepuasan batin.[49] Signifikan untuk menentukan keberhasilan suatu usaha dapat dilihat dari, peningkatan dalam akumulasi modal atau peningkatan modal, jumlah produksi, jumlah pelanggan, perluasan usaha, perluasan daerah pemasaran, perbaikan sarana fisik, dan pendapatan usaha[50]

2. **Keberhasilan usaha menurut Islam**

---

[48] Hendry Faizal Noor, *Ekonomi Manajerial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007) , 397.
[49] Riyanti, *Kewirausahaan dari Sudut Pandang. Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Grasindo,2003), 28.
[50] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengembangan bisnis yang memerulukan modal dalam Islam harus berorientasi syariah sebagai pengendali agar bisnis itu tetap berada dijalur yang benar sesuai dengan ajaran Islam. Dengan kendali syariat, aktivitas bisnis diharapkan bisa mencapai 4 (empat) hal utama yaitu sebagi berikut:

a. Target Hasil: Profit Materi dan Benefit Non-Materi

Tujuan perusahaan tidak hanya untuk mencapai *profit* (nilai materi) setinggi-tingginya, tetapi juga harus dapat memperoleh dan memberikan *benefit* (keuntungan atau manfaat) non materi kepada internal organisasi perusahaan dan eksternal (lingkungan), seperti terciptanya suasana persaudaraan, kepedulian sosial, dan sebagainya.

b. Pertumbuhan, artinya terus meningkat

Jika profit materi dan benefit non-materi telah diraih sesuai target, perusahaan akan mengupayakan pertumbuhan atau kenaikan terus menerus dari setiap profit dan benefitnya itu. Hasil prusahaan akan terus diupayakan agar tumbuh meningkat setiap tahunnya. Upaya pertumbuhan itu tentu dijalankan dalam koridor syariat. Misalnya, dalam meningkatkan jumlah produksi seiring dengan perluasan pasar, peningkatan inovasi sehingga bisa menghasilkan produk baru dan sebagainya.

c. Keberlangsungan, dalam kurun waktu selama mungkin

Belum sempurna orientasi manajemen suatu perusahaan bila hanya berhenti pada pencapaian target hasil dan pertumbuhan. Oleh karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu, perlu diupayakan terus agar pertumbuhan target hasil yang telah diraih dapat dijaga keberlangsungannya dalam kurun waktu yang cukup lama.

d. Keberkahan atau keridhaan Allah

Faktor keberkahan untuk menggapai ridha Allah SWT merupakan puncak kebahagiaan hidup manusia muslim. Bila ini tercapai, menandakan terpenuhinya dua syarat diterimanya amal manusia, yakni adanya niat ikhlas dan cara sesuai dengan tuntunan syariah.[51]

Menurut Islam, harta pada hakikatnya adalah milik Allah SWT. Sesuai Qs. Al-Hajj ayat 64, sebagai berikut:

لَهُۥ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلۡأَرۡضِۚ وَإِنَّ ٱللَّهَ لَهُوَ ٱلۡغَنِيُّ ٱلۡحَمِيدُ ٦٤

" kepunyaan Allah-lah segala yang ada dilangit dan segal yang ada di bumi, dan sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya lagi Maha Terpuji" (Qs. Al-Hajj ayat 64)[52].

وَفِيٓ أَمۡوَٰلِهِمۡ حَقّٞ لِّلسَّآئِلِ وَٱلۡمَحۡرُومِ ١٩

" Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian" (QS. Adz-Dzariyat: 19)[53].

[51] Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis (Menangkap spirit ajaran langit dan pesan moral ajaran bumi)*, (Jakarta: Penebar plus, 2012), 131.
[52] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsir (Jilid 6),* (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), 446.
[53] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun kerana Allah telah menyerahkan kekuasaan-Nya atas harta tersebut kepada manusia, maka ia diberi kewenangan untuk memanfaatkan dan mengembangannya. Pengembangan modal sudah jelas, apa yang akan diraih, yaitu untuk meningkatkan atau memperbanyak jumlah modal dengan berbagai upaya yang halal, baik melalui produksi atau investasi, baik harta atau aktiva. Baik tetap ataupun lancar. Serta jangan lupa untuk tetap berzakat, karena di dalam harta kita ada sebagin hak milik orang lain yang belum beruntung dalam mengelola harta yang dititipkan Allah SWT.

Di antara pokok-pokok penting dalam pengembangan harta adalah sebagai berikut:

1) Menghindari sentralisasi modal.
2) Mengembangkan yayasan-yayasan kemanusiaan dengan orientasi kemasyarakatan.
3) Menguatkan ikatan persaudaraan dan kemasyarakatan melalui zakat dan infaq[54].

D. Distribusi dalam Islam

1. Pengertian distribusi

Distribusi berakar dari bahasa inggris *distribtion,* yang berarti penyaluran. Sedangkan kata dasarnya *to distribute,* berdasarkan kamus Inggris Indonesia John M, Echols dan Hassan Shadilly, bermakna membagikan, menyalurkan, menyebarkan, mendistribusikan, mengageni. Sedangkan

[54] Ibid, Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis (Menangkap spirit ajaran langit dan pesan moral ajaran bumi).*, 132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, distribusi dimaksudkan sebagai penyaluran (pembagian, pengiriman) kepada beberapa orang atau jasa kepada pihak lain[55].

Distribusi adalah suatu proses penyampaian barang atau jasa dari produsen ke konsumen dan para pemakai, sewaktu dan dimana barang atau jasa tersebut diperlukan. Proses distribusi tersebut pada dasarnya menciptakan faedah (utility) waktu, tempat, dan pengalihan hak milik.

Dalam menciptakan ketiga faedah tersebut, terdapat dua aspek penting yang terlibat didalamnya, yaitu:1. Lembaga yang berfungsi sebagai saluran distribusi (Channel of distribution/marketing channel). 2. Aktivitas yang menyalurkan arus fisik barang (Physical distribution)[56].

2. **Landasan distribusi dalam Islam**

Adapun landasan-landasan dalam hal distribusi dalam islam antara lain sebagai berikut:

a. Tauhid

Yaitu konsep ketuhanan yang maha esa, yang tidak ada yang wajib di sembah kecuali Allah dan tidak ada pula yang menyekutukannya, konsep ini menjadi dasar segala sesuatu karena dari konsep inilah manusia menjalankan fungsinya sebagai hamba yang melakukan apa yang diperintahkannya dan menjauhi

[55] Sinta Rista, *http://sintarista27.blogspot.co.id/2014/04/makalah-distribusi.html*, Minggu, 20 April 2014.

[56] Danfar, *https://dansite.wordpress.com/2009/03/25/pengertian-distribusi*, 25 Maret 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

larangannya. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah SWT QS Al-Zumar ayat 38 yang artinya:

وَلَئِن سَأَلْتَهُم مَّنْ خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ ٱللَّهُ ۚ قُلْ أَفَرَءَيْتُم مَّا تَدْعُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ إِنْ أَرَادَنِىَ ٱللَّهُ بِضُرٍّ هَلْ هُنَّ كَٰشِفَٰتُ ضُرِّهِۦٓ أَوْ أَرَادَنِى بِرَحْمَةٍ هَلْ هُنَّ مُمْسِكَٰتُ رَحْمَتِهِۦ ۚ قُلْ حَسْبِىَ ٱللَّهُ ۖ عَلَيْهِ يَتَوَكَّلُ ٱلْمُتَوَكِّلُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya:*"dan sesungguhnya jika kamu bertanya kepada mereka: "siapakah yang menciptakan langit dan bumi?"" niscaya mereka akan menjawab, "Allah". Katakanlah :"maka terangkan padaku tentangb apa yang kamu seru selain Allah, jika Allah hendak mendatangkan kemadharatankepadaku, apakah berhala-berhala itu akan menghilangkan kemadharatan itu, atau jika Allah akan memberikan rahmat kepadaku, apakah mereka dapat menahan rahmatnya?", katakanlah: "cukuplah Allah bagiku."*(QS Al-Zumar: 38)

b. Adil

Menurut bahasa adalah "wadh'u syaiin 'ala mahaliha" yaitu meletakan sesuatu pada tempatnya, konsep keadilan haruslah diterapkan dalam mekanisme pasar untuk menghindari kecurangan yang dapat mengakibatkan kedzaliman bagi satu pihak. Fiman Allah dalam surat al-Muthafifin ayat 1-3

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ ٱلَّذِينَ إِذَا ٱكْتَالُوا۟ عَلَى ٱلنَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَو وَّزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

artinya: *"kecelakaan besarlah bagi orang-orang curang, yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka meminta dipenuhi, apabila mereka menakar untuk orang lain mereka kurangi"*

c. Kejujuran dalam bertransaksi

Syariat islam sangat konsen terhadap anjuran dalam berpegang teguh terhadap nilai-nilai kejujuran dalam bertransaksi. Firman Allah dalam surah al-Ahzab ayat 70 dan 71:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَقُولُوا۟ قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾ يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَـٰلَكُمْ وَيَغْفِرْ
لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَن يُطِعِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ﴿٧١﴾

"Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan katakanlah perkataan yang tepat – benar (dalam segala perkara). Supaya Ia memberi taufik dengan menjayakan amal-amal kamu, dan mengampunkan dosa-dosa kamu"

Landasan diatas menciptakan konsep dan dasar pendistribusian dalam peningkatan dan pembagian bagi hasil kekayaan agar sirkulasi kekayaan dapat ditingkatkan, sehingga kekayaan yang ada dapat melimpah dengan merata dan tidak hanya beredar di antara golongan tertentu saja serta dapat memberikan kontribusi kearah kehidupan manusia yang baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id